

Penyuluhan Kontrasepsi IUD Kepada Pasangan Usia subur (PUS) di Desa Sigumuri Tahun 2020

Ita Arbaiyah, Nurelila Sari Siregar

¹Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan
(arabiyahitaa@gmail.com)

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Intra Uterine Device (IUD) termasuk dalam kelompok MKJP. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 November 2020. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya pasangan yang bertanya seputar materi yang telah diberikan. Disarankan kegiatan penyuluhan dilaksanakan berkala dengan frekuensi lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang dampak pernikahan dini khususnya terhadap kesehatan reproduksi wanita sehingga pengetahuan masyarakat khususnya remaja lebih baik.

Kata kunci : Pernikahan dini, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Child marriage or better known as underage marriage is a social phenomenon that occurs in many places in the country, both in urban and rural areas. Both the upper middle class and the lower middle class. The purpose of this community service activity is so that the community and youth in Sigumuri village get information about the impact of early marriage on women's reproductive health and it is not easy to get married at an early age. This activity was carried out on Thursday, November 19, 2020. The activities carried out were in the form of counseling the community and youth about the impact of early marriage on women's reproductive health in Sigumuri Village. This community service is carried out by means of lectures and leaflets. The results of this community service were received enthusiastically by the participants as seen from the many couples who asked about the material that had been given. It is recommended that outreach activities be carried out regularly with more frequent frequencies and the range of information dissemination can also be extended to families in general so that everyone, families and the community better know, understand about the impact of early marriage, especially on women's reproductive health so that public knowledge, especially teenagers, is better.

Keywords : Early marriage, reproductive health

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implan/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Secara regional, proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-

49 tahun.

Penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi

untuk kontrasepsi juga masih terlalu tinggi. Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Badan Perencanaan Pembangunan (2018) mendapatkan jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 265 juta jiwa dengan rincian 133,17 juta jiwa adalah penduduk berjenis kelamin 2 laki-laki dan 131,88 juta jiwa adalah penduduk perempuan. Angka tersebut Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode geometrik (BPS 2017).

Dari data profil kesehatan 2018, memperlihatkan masih rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di karenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada, dari keseluruhan jumlah peserta KB Modern, hanya 17,8% diantaranya dari keseluruhan jumlah peserta KB Modern, hanya 17,8% diantara yang menggunakan KB MKJP, lainnya penggunaan non MKJP. Cakupan peserta KB aktif metode kontrasepsi modern Tahun 2018, Pil (17,24%), Suntik (63,7%), Implan (7,2%), Kondom (1,24%), MOP (0,5%), MOU (2,76%), IUD (7,35%).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi mengenai IUD harus diterima dengan baik, salah satunya disampaikan melalui media, media yang digunakan oleh peneliti adalah media video, keunggulan media video adalah media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat didengar, yang merupakan paduan gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya (Hujair, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian Priyani (2015) tentang pengaruh penyuluhan media power point dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di Puskesmas Kasihani Bantul dengan hasil ada pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di puskesmas Kasihani Bantul dengan taraf signifian (p) 0,020.

Penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD merupakan suatu penyuluhan yang didalamnya berisi tentang aspek kognitif dan aspek afektif tentang minat menggunakan kontrasepsi IUD.

Penyuluhan ini diberikan pada wanita di atas usia 35 tahun yang diharapkan responden menjadi tahu dan berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran adalah pasangan usia subur di desa sigumuri. Kegiatan ini bertujuan agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan harapan memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dan dapat mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan, dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada pasangan usia subur di desa Sigumuri. Jumlah pasangan usia subur yang mengikuti acara yaitu sekitar 35 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada hari Rabu 18 November 2020 pukul 10.00 - 12.00 WIB.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dan demonstrasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide power point dan leaflet. Materi yang diberikan yaitu pemberian informasi tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Kemudian setelah ceramah materi, pasangan usia subur diminta untuk responsi tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan pasangan usia subur di balai desa Sigumuri. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi IUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa slide power point dan leaflet.

Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi

IUD, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan setiap alat kontrasepsi.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi IUD sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi IUD.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Aisyah 2018; Arini, 2015).

Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman, karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar keseluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas (Asria & Nurullita, 2013).

Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Sirait, 2011).

Pemakaian IUD terhadap penurunan fertilitas mempunyai efektivitas dan tingkat kembalinya yang cukup tinggi. Risiko kegagalan IUD khususnya Tcu-380A sebanyak 0,8% tiap 100 wanita bahkan bisa 1:170 wanita pada

pemakaian tahun pertama. Metode kontrasepsi IUD dapat menjamin sekurangnya tiga tahun jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan lebih dari dua tahun dapat membantu wanita memiliki anak yang sehat dan meningkatkan peluang mereka untuk terus hidup sebesar 50%. Seperti sebagian besar metode kontrasepsi, IUD juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari metode kontrasepsi IUD yaitu: dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif (0,8% kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama) segera setelah pemasangan, reversibel, berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun tidak perlu ganti), dan meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.

Dengan IUD CuT-380A, tidak ada efek samping hormonal serta tidak mempengaruhi produksi dan kualitas ASI. Selain itu IUD dapat dipasang segera setelah abortus bila tidak ada infeksi sehingga dapat membantu mencegah kehamilan ektopik. Keuntungan lainnya yaitu IUD dapat digunakan sampai menopause, 1 tahun atau lebih setelah haid terakhir (Trimuriani, & Widyaningsih, 2017).

Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD khususnya pada wanita usia di atas 35 tahun karena penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, spotting, haid tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang lebih dini (Putri, 2015).

Sedangkan kekurangan metode kontrasepsi IUD yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta tidak baik digunakan oleh perempuan yang sering berganti-ganti pasangan atau yang menderita IMS. Penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS menggunakan IUD (Asria & Nurullita, 2013).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh pasangan usia subur yang terlihat dari banyaknya siswi yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi IUD. Kegiatan pemberian informasi terkait alat kontrasepsi IUD, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan setiap alat kontrasepsi.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta

memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan penyuluhan dilaksanakan berkala dengan frekuensi lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan dan menambah informasi sehingga pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD. lebih baik.

5. REFERENSI

- Aisyah, A. (2018). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor kb di klinik nurjaimah kecamatan gebang kabupaten langkat tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1).
- Arini, R. D. (2015). Hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asria, W., & Nurullita, U. (2013). Gambaran pola menstruasi pada akseptori intra uterin device (iud) di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1).
- Hujair, A.S. (2009). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safitria Insania Press.
- Priyani, E.S., (2015). pengaruh penyuluhan media powerpoint dan mediavideo terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi iud pasca plasenta di puskesmas kasihani bantul. Yogyakarta: Stikes Aisyah
- Sirait, R. W. (2011). Hubungan antara jumlah

paritas dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim di RSUD DR. Pirngadi Medan.

- Trimuriani, L., & Widyaningsih, H. (2017). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kepuasan pengguna kontrasepsi suntik di desa bulungcangkring jekulo kudus. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 1(1)
- WHO. (2013). *Global Atlas On Cardiovascular Disease Prevention And Control*. Surya. Geneva.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

